

ANALISIS BULAN MARET 2015

Minggu II (7 Maret – 11 Maret 2016)

Sejalan dengan kenaikan harga kopi robusta pada pekan pertama Maret 2016, maka pada perdagangan pekan ketiga Maret 2016, harga kopi robusta kembali bergerak naik. Di bursa Liffe London, yang dijadikan acuan harga kopi robusta dunia, pada awal pekan, Senin (7/3), terlihat harga bergerak naik dari level US\$ 1.393 per ton untuk perdagangan Mei 2016 dan terus menguat hingga pada akhir pekan, Jumat (11/3) berada pada level US\$ 1.402 per ton.

Demikian pula di pasar spot dalam negeri, Pasar Medan yang dijadikan acuan harga kopi robusta oleh pemerintah, pada awal pekan, Senin (7/3) berada pada posisi Rp 15.258 per kg menjadi Rp15.447 per kg pada akhir pekan.

Penguatan harga kopi robusta ini didorong penguatan mata uang Real Brazil. Sebagai produsen kopi robusta dan arabika terbesar dunia, dinamika kurs Real Brazil sangat mendeterminasi pergerakan harga kopi robusta dunia.

Terpantau oleh *Reuters*, Senin (7/3), bahwa kurs Real Brazil bergerak melonjak sekitar 2% lebih tinggi di tengah investigasi korupsi yang sedang berkembang di Brasil yang menyebabkan penahanan mantan presiden negara itu. Penguatan Real Brasil membuat penjualan kopi arabika di pasar global dalam mata uang dolar kurang menarik untuk produsen Brasil, hal ini mencerminkan prospek ekspor yang lebih rendah.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (8/3), harga kopi robusta di bursa Liffe London kembali bergerak naik dalam skala yang sangat tipis. Untuk kontrak pelepasan Mei 2016, harga naik menjadi US\$ 1.394 per ton. Namun demikian, harga di pasar spot Medan, berada pada level yang meningkat menjadi Rp 15.394 dari sebelumnya Rp 15.258 per kg.

Sementara itu, Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI), Jawa Tengah, menyatakan harga kopi masih tertekan akibat kondisi pasar yang belum stabil. Harga kopi masih tertekan karena kondisi pasar belum stabil, selain itu panen kita cukup besar. Menurut AEKI, saat ini harga kopi arabika jika dibandingkan dengan awal tahun mengalami penurunan sekitar 40 persen, sedangkan harga kopi robusta penurunannya sekitar 25 persen. Saat ini harga kopi robusta sekitar Rp 22.000 per kg, sedangkan untuk arabika antara Rp 50.000 – Rp 60.000 per kg. Pihak AEKI berharap penurunan tidak lagi terjadi mengingat saat ini harga sudah berada di level rendah.

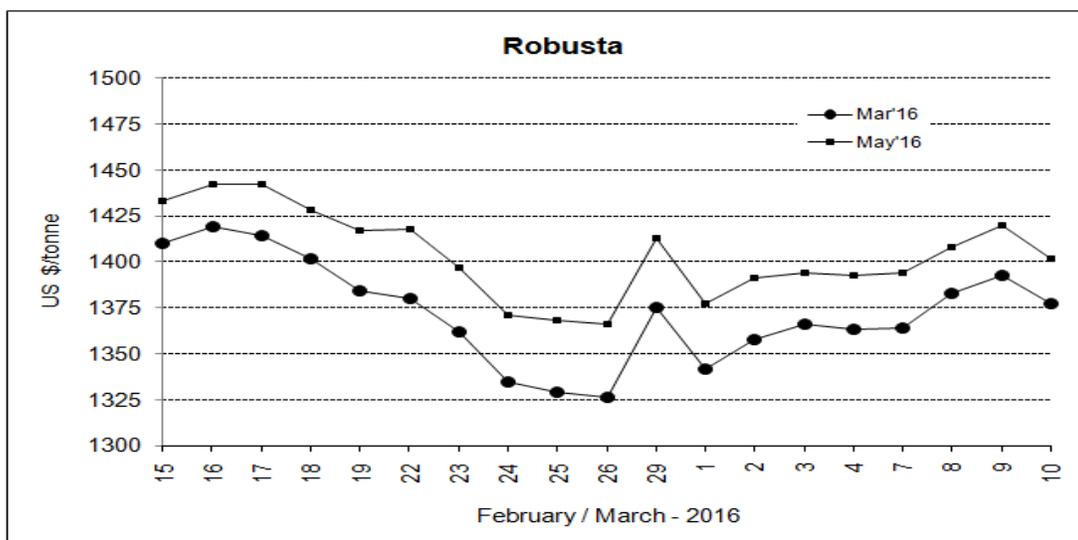
Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (9/3), harga kopi robusta di bursa Liffe London berlanjut *rebound*. Tampaknya, kenaikan harga ini dibantu terangkatnya mata uang Real Brazil. Pada penutupan perdagangan mata uang, mata uang Real Brazil menguat. Pasangan kurs USDBRL berakhir melemah 0,74% pada level 3.7511.

Tercatat, harga kopi robusta berjangka di penutupan perdagangan Liffe London, mengalami penguatan. Harga kopi robusta berjangka untuk kontrak pelepasan Mei 2016 menguat sebesar 0,80 dollar atau setara dengan 0,66 persen dan ditutup pada posisi 1.2170 dollar per pon. Bahkan, selanjutnya bahwa Rabu malam, disampaikan data rilis tentang inflasi Brasil, yang diindikasikan menurun dari hasil sebelumnya. Penurunan inflasi dapat menguatkan mata uang Real Brazil.

Memasuki perdagangan Kamis (10/3), harga kopi robusta kembali rebound. Di bursa Liffe London tercatat harga untuk kontrak perdagangan Mei 2016 telah terangkat ke level US\$ 1.420 per ton. Kenaikan itu turut membantu bergerak naiknya harga kopi robusta di dalam negeri. Di pasar spot Lampung, yang dijadikan acuan harga robusta dalam negeri, telah bergerak naik signifikan menjadi Rp 16.143 padahal pada Selasa sebelumnya telah berada pada level Rp 15.394 per kg.

Sementara itu, dilaporkan oleh Kementerian Perdagangan RI, bahwa total ekspor biji kopi Indonesia mencapai rerata 500 ribu ton per tahun. Biji kopi tersebut diekspor ke Eropa, Amerika Serikat, Jepang, dan Hongaria. Sebanyak 90 persennya merupakan jenis Robusta dan 10 persen Arabika. Biji kopi tersebut berasal dari Aceh, Medan, Jambi, Bengkulu dan Lampung. Tak hanya dalam bentuk biji kopi, Indonesia saat ini juga sudah membuat ekspor kopi bubuk bekerja sama dengan Jepang. Namun jumlahnya masih jauh dari jumlah ekspor per tahun sebanyak 500 ribu ton. Dalam standar internasional dikenal dengan istilah grade 1,2,3,4,5, dan 6. Grade 1 merupakan kualitas paling bagus. Indonesia bahkan mampu mengekspor kopi bubuk dengan kualitas premium (di atas grade 1). Harga premium jelas di atas harga kopi berkualitas grade 1.

Grafik Harga Kopi Robusta Minggu II Maret 2016



Hingga akhir pekan, sesuai pergerakan *chart*, Jum'at (11/3), harga kopi robusta kembali tergerus. Tekanan harga kopi robusta dipicu oleh fluktuasi mata uang dollar AS di awal perdagangan. Harga kopi sempat turun karena para pedagang bereaksi terhadap dolar yang melonjak lebih tinggi pada awal perdagangan. Para pelaku pasar dan analis mengatakan bahwa tatkala dolar menguat, barang dalam denominasi dolar diproduksi di pasar luar negeri, termasuk kopi, sering menurun. Sehingga harga kopi telah bergelombang untuk sebagian besar bulan berikutnya setelah lebih tinggi real Brasil.

Sehingga pada penutupan Jumat sore, harga kopi robusta di bursa Liffe London melemah signifikan menjadi US\$ 1.402 per ton untuk kontrak pelepasan Mei 2016. Berkaitan dengan itu, justru harga kopi robusta di pasar spot Lampung, bergerak naik ke level Rp 15.447 per kg.